

**SKRIPSI**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO**

**Oleh:  
LUSIANA  
NPM. 1601050018**



Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H/2020 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:  
LUSIANA  
NPM. 1601050018**

**Pembimbing I : Nurul Afifah, M.Pd.I  
Pembimbing II : Sudirin, M.Pd**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H/2020 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 : Fax (0725) 47296 : website: www.metroiain.ac.id : E-mail: iain@metroiain.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_\_\_\_\_  
Tempat

*Assalammu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami melakukan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : Lusiana  
NPM : 1601050018  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Sudah dapat kami setujui dan dapat dimunaqosyahkan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr.Wb*

Metro, 3 Mei 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Nurul Afifah, M.Pd.I**  
NIP. 19781222 201101 2 007

**Sudirin, M.Pd**  
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 - Fax. (0725) 47296 - website. www.metrouniv.ac.id - E-mail: iain@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak  
Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo  
Nama : Lusiana  
NPM : 1601050018  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 3 Mei 2020

Dosen Pembimbing I

**Nurul Afifah, M.Pd.I**

NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing II

**Sudirin, M.Pd**

NIP. 19620624 198912 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI



**Nurul Afifah, M.Pd.I**

NIP. 19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp: (0725) 41507 Fax: (0725) 47206 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1228/In-20-1/0/PP-00-9/06/2020

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO, yang disusun oleh LUSIANA, NPM:1601050018, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/ 06 Juni 2020.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Nurul Afifah, M.Pd.  
Penguji I : Nuryanto, M.Pd.  
Penguji II : Sudirin, M.Pd.  
Sekretaris : Ahmad Arifin, M.Pd.



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Def Akla, M.Pd.

NIP. 19611008 200003 2 005

## **ABSTRAK**

### **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO**

**Oleh :  
LUSIANA**

Dalam Agama Islam akhlak memiliki kedudukan yang istimewa. Hal ini berdasarkan kaidah bahwa Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok agama Islam. Akhlak juga digunakan sebagai tolok ukur keimanan pada seseorang, serta untuk mencapai kesempurnaan akhlak yang baik dibutuhkan adanya bimbingan serta pembinaan. Permasalahan yang ada di SD Negeri 3 Rukti Sediyo sehingga menarik peneliti mengambil judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo adalah pada dasarnya guru sudah mencerminkan perilaku yang baik dan dapat dijadikan contoh atau teladan bagi peserta didik, akan tetapi sebagian dari peserta didik memang sulit untuk diarahkan secara langsung, sehingga memerlukan pembinaan akhlak pada peserta didik tersebut. Pada anak usia Sekolah Dasar merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak pada anak. sehingga dapat meminimalisir penyimpangan yang akan dilakukan oleh anak. Sehingga perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak peserta didik khususnya tingkah laku, agar peserta didik memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, serta metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak dan faktor pendukung ataupun faktor penghambat apa saja yang dialami oleh guru dalam membina akhlak pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dianalisis kemudian data dianalisis menggunakan triangulasi dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak pada siswa sudah dapat dikategorikan baik dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menerapkan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan bagi siswa. 2) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa, yaitu: a) Memberikan bimbingan kepada siswa; b) Selalu mencontohkan perilaku yang baik seperti selalu mengucapkan salam, sopan, santun, disiplin; dan c) Memberikan semangat dalam belajar serta mengajarkan sikap rela berkorban. 3) Faktor pendukung dalam membina akhlak pada siswa yaitu: a) Fasilitas; b) Pendidik; dan c) Peserta didik mudah dinasehati 4) Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu: a) Peserta didik susah untuk dinasehati; b) Lingkungan yang kurang baik; dan c) Kurangnya dukungan dari orangtua.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**ORISINILITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LUSIANA

NPM : 1601050018

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 3 Mei 2020  
Yang Menyatakan,



  
**LUSIANA**  
NPM. 1601050018

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Ali Imron (3): 104.



## **PERSEMBAHAN**

Hasil studi selama menempuh pendidikan di IAIN Metro ini ku persembahkan kepada:

1. Bapakku Basiran dan Ibuku Misniati yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang dan selalu mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Adik-adikku Destin Era Wati dan Tantri Tungga Dewi yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan keberhasilanku dalam studiku.
3. Teman-temanku di IAIN Metro angkatan 2016.
4. Almamaterku IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas Taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro. Dr. Hj. Akla, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Sudirin, M.Pd., selaku pembimbing II dan Nurul Afifah, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan sekaligus sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tumiran, S.Pd.SD, selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo, serta Bapak Sudardak, S.Pd.SD, selaku wali kelas IV, serta Ibu Fadilatul Rohmah, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.

Saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 3 Mei 2020

Penulis,



Lusiana

NPM. 1601050018

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN ABSTRAK .....	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan.....	6

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	9
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	9
2. Syarat-Syarat Menjadi Guru .....	10
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	11
B. Pembinaan Akhlak .....	13
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	13
2. Tujuan Pembinaan Akhlak .....	15
3. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak .....	17
4. Metode Pembinaan Akhlak .....	18
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa.....	19
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa.....	22

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.....	30
B. Sumber Data .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data .....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	38

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Sekolah.....	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
a. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 3 Rukti Sediyo .....	41
b. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 3 Rukti Sediyo .....	42
c. Keadaan Siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo .....	42
d. Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri 3 Rukti Sediyo.....	43
2. Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo .....	45
3. Denah Lokasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo .....	46
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	47
C. Pembahasan.....	56

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SDN Negeri 3 Rukti Sediyo .....	43
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri 3 Rukti Sediyo .....	44

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo.....	45
Gambar 4.2 Denah Lokasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Izin Pra Survey.....	76
Surat Keterangan Telah Melakukan Survey .....	77
Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	78
Surat Izin Research .....	79
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	80
Surat Tugas .....	81
Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	82
Surat Keterangan Bebas Jurusan.....	83
Alat Pengumpul Data (APD) .....	84
Hasil Wawancara .....	89
Outline.....	96
Kartu Konsultasi Bimbingan.....	99
Dokumentasi Penelitian .....	100
Daftar Riwayat Hidup .....	101

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dimensi yang penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan alat pengembangan keadaan manusia dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang rendah menjadi lebih tinggi, dan dari yang sederhana menjadi modern. Seiring dengan hal tersebut Islam juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah hal penting yang harus ada dalam aspek kehidupan manusia, penjelasan tersebut dapat dilihat pada perintah Allah yang pertama kali kepada Nabi Muhammad saw melalui wahyu pertama-Nya.

Al-Quran telah menjelaskan pentingnya pendidikan, dengan demikian ajaran Islam merupakan nilai-nilai bahkan sebagai konsep pendidikan. Akan tetapi semua itu masih bersifat subyektif. Agar menjadi suatu konsep yang objektif maka perlu diperjelas melalui pendekatan keilmuan, atau sebaliknya perlu disusun konsep, teori atau ilmu pendidikan dengan menggunakan paradigma Islam terhadap nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu salah satu komponen yang sangat amat penting dalam pendidikan adalah guru.

Seorang guru harus memiliki sifat dan sikap profesional selain ilmu pengetahuan dan kecakapan-kecakapan lainnya, yaitu: fleksibel, bersikap terbuka, berdiri sendiri, peka, tekun, realistik, melihat ke depan, rasa ingin tahu yang tinggi, ekspresif, serta mampu menerima diri. Selain itu, guru juga diharuskan untuk mempunyai empat standar kompetensi dasar pendidikan



yang harus dimiliki. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi yang paling ditekankan terhadap guru dalam pendidikan akhlak yang baik pada siswa disekolah yaitu kompetensi kepribadian. Setiap guru pasti mempunyai kepribadian yang berbeda, tetapi seorang guru harus mampu menampilkan kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga citra serta wibawa guru sebagai seorang pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa ataupun masyarakat. Guru juga diharuskan untuk berperan mendidik dan mengajarkan kepribadian atau akhlak yang baik terhadap siswa baik dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah karena guru merupakan model percontohan bagi siswanya. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka disebut sebagai peranan.

Contoh yang sangat konkrit adalah Nabi Muhammad SAW., manusia paripurna, insan kamil sebagai teladan guru ideal. Beliau adalah guru terbaik yang tidak hanya mengajar, mendidik, tetapi juga menunjukkan jalan. Kehidupannya sangat memikat, hingga menjadikan manusia-manusia yang memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan di berbagai bidang.

Oleh karena itu segala aktifitas umat Islam dasarnya adalah akhlak, yakni akhlak mulia. Selain itu, dapat dikatakan bahwa seluruh ibadah yang dianjurkan dalam agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Terkait dengan akhlak, hendaknya dalam menanamkan

akhlak pada diri anak di mulai sedini mungkin, karena masa anak-anak khususnya anak usia Sekolah dasar 6-12 tahun merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa-masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak-anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Berdasarkan hasil *pra-survey* pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diperoleh data mengenai peran mereka dalam membina akhlak pada siswa kelas IV di lingkungan sekolah, beliau menyatakan bahwa pendidikan ataupun pembinaan akhlak akan berhasil apabila ajaran agama selalu tercermin dalam pribadi siswa, upaya yang dilakukan dalam pendidikan akhlak yaitu dengan cara memberikan contoh seperti halnya dalam bersikap, berbicara, cara berpakaian, serta tingkah laku.<sup>1</sup>

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo yang menyatakan bahwa, sangat penting menerapkan contoh dikalangan siswa, karena guru merupakan seorang yang digugu atau yang diikuti segala sifat ataupun perilakunya. Peran guru PAI sudah cukup maksimal, guru memberikan keteladanan bagi siswa seperti siswa berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, disiplin, selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan, serta tidak bosan memberikan nasihat agar siswa menghormati yang lebih tua.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Fadilatul Rohmah S.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) IV SDN 3 Rukti Sediyo), Pada Hari Senin, Tanggal 22 Juli 2019.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Sudardak, S.Pd.SD. (Wali Kelas IV SDN 3 Rukti Sediyo), Pada Hari Senin, Tanggal 22 Juli 2019.

Walaupun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mencerminkan tingkah laku yang baik dan dapat dijadikan sebagai teladan dan contoh bagi siswa, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak dapat diberikan arahan secara langsung. Dari 19 siswa kelas IV yakni 6 putri dan 13 putra yang dijadikan sampel ternyata hanya ada 8 siswa yang akhlaknya tergolong baik, 4 siswa berakhlak cukup baik, sementara 7 siswa tergolong memiliki akhlak yang kurang baik. Rata-rata akhlak siswa yang kurang baik ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang kurang baik, kurang rapi dalam berpakaian, berbicara kotor, kurang disiplin, berkelahi dengan temannya, sering ribut dan keluar kelas saat jam pelajaran, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, serta kurangnya rasa rela berkorban dalam diri siswa.

Sikap yang ingin peneliti amati tentang akhlakul karimah pada siswa kelas IV yaitu tentang tata krama (yang meliputi sikap sopan santun serta disiplin), rasa percaya diri dan rela berkorban. Indikator pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti dalam mengukur akhlakul karimah tersebut pada siswa kelas IV SDN 3 Rukti Sediyo yaitu, siswa dapat bersikap sopan santun baik dalam berbicara ataupun bertingkah laku terhadap guru serta temannya, siswa juga dapat bersikap percaya diri dan disiplin dalam belajar serta mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa mempunyai rasa rela berkorban atau rela mengorbankan yang ia miliki demi sesuatu secara ikhlas. Dengan adanya indikator tersebut diharapkan akan mempermudah dalam mengetahui peran guru PAI dalam pendidikan akhlak pada siswa.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kondisi akhlakkul karimah siswa kelas IV di SDN 3 Rukti Sediyo masih tergolong rendah dan perlu pembinaan-pembinaan yang baik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo.”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini, di antaranya:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo.

- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan merupakan salah satu rujukan dalam pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus merubah dan memperkaya khazanah pemikiran dalam bidang pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para orangtua maupun guru dalam membangun akhlak anak pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa kelas IV dan seluruh siswa di SD Negeri 3 Rukti Sediyo dapat menjadi siswa yang berakhlak mulia.

## **D. Penelitian Relevan**

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh saudari Fatkhul Janah Mahasiswi IAIN Metro dengan judul penelitian *“Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.”* Berdasarkan penelitian

yang peneliti lakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak anak di TPA Miftahul Iman memiliki peran yang sangat besar bagi anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA, sehingga terciptanya anak-anak yang berakhlakkul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Penelitian yang kedua dilakukan oleh saudari Nurmaya Mahasiswi IAIN Metro dengan judul *penelitian "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018."* Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa dikategorikan sudah baik pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah, menerapkan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan bagi siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan kedua skripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana dalam ketiga penelitian ini masing-masing peneliti ingin meneliti seputar dunia pendidikan, yang disoroti adalah peranan guru terhadap pembinaan akhlak, serta dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Disamping persamaan ada juga perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yakni terdapat pada objek

---

<sup>3</sup> Fatkhul Janah, *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur* (Metro: IAIN Metro, 2018).

<sup>4</sup> Nurmaya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018* (Metro: IAIN Metro, 2018).

dan lokasi penelitian, yaitu saudari Fatkhul Janah memfokuskan penelitiannya pada peran guru dalam pembinaan akhlak anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Begitu juga skripsi dari saudari Nurmaya memfokuskan penelitiannya pada peran guru agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

##### 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peran ialah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka disebut sebagai peranan. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.<sup>2</sup>

Sedangkan guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islami, yang telah matang rohaniyah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islam.<sup>3</sup>

Selanjutnya menurut pendapat lain mengenai guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa;

Guru agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 854.

<sup>2</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Sistemika* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 182.

<sup>3</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 193.

<sup>4</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 45.



Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam ialah orang yang mengajarkan tentang bidang studi agama Islam. Guru agama juga dapat diartikan sebagai orang dewasa yang mempunyai kemampuan agama Islam yang baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, mengajarkan, membimbing dan mendidik siswa yang berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

## 2. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Karena pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang dituntut harus profesional maka untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya ialah:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru,
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru,
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi,
- d. Memiliki mental yang sehat,
- e. Berbadan sehat,
- f. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas,
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
- h. Guru adalah seseorang warga negara yang baik.<sup>5</sup>

Dikarenakan seorang guru bertugas memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar menjadi individu yang berkepribadian baik serta seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain maka seorang guru harus mempunyai syarat-syarat tersebut agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Adapun hadis mengenai prinsip dasar tentang

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 118.

mencari ilmu maupun petunjuk menyampaikan suatu ilmu yang merupakan bagian dari proses pendidikan sebagai berikut.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Artinya: “Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang tidak untuk mencari keridhan Allah, tapi hanya untuk mendapatkan nilai-nilai material dari kehidupan duniawi, maka ia tidak akan mencium harumnya surga.” Riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah.<sup>6</sup>

Hadits di atas memberi gambaran bahwa dengan ilmulah surga itu akan didapat. Karena dengan ilmu orang dapat beribadah dengan benar kepada Allah Swt dan dengan ilmu pula seorang muslim dapat berbuat kebaikan. Oleh karena itu orang yang menuntut ilmu adalah orang yang sedang menuju surga Allah. Ilmu merupakan cahaya kehidupan bagi umat manusia. Dengan ilmu, kehidupan di dunia terasa lebih indah, yang susah akan terasa mudah, yang kasar akan terasa lebih halus. Dalam menjalankan ibadah kepada Allah, harus dengan ilmu pula. Sebab beribadah tanpa didasarkan ilmu yang benar adalah sisa-sisa belaka. Oleh karena itu dengan mengamalkan ilmu di jalan Allah merupakan ladang amal (pahala) dalam kehidupan dan dapat memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam surga Allah.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setiap profesi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai konsekuensi dalam aktivitas dan gerakan yang dilakukan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus

---

<sup>6</sup> Susan Noor Farida, “Hadis-Hadis Tentang Pendidikan (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak),” *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2016): 38.

dilaksanakan oleh guru kelas maupun guru Pendidikan Agama Islam ialah sama saja, yakni mengajak orang lain untuk berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiah dan bertujuan untuk mengajak umat Islam untuk selalu berbuat baik. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali Imran(3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat dan di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru kelas maupun guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban membantu perkembangan siswa menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Adapun tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah:

- a. Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukannya seperti perlakuan anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- c. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- d. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> QS. Ali Imron (3): 104.

<sup>8</sup> M. Shabir, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru”, *Auladuna*, vol. 2, no. 2 (2015), 226.

Ahmad Tafsir membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru yaitu:

- a. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang;
- c. Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan agar mereka memilikinya dengan cepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru kelas maupun guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada siswa, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim. Tanggung jawab seorang guru meliputi tanggung jawab atas pribadi dan sosial. Dalam pendidikan formal, guru adalah pemimpin di dalam kelas yang bertanggung jawab tidak hanya terhadap perbuatannya, tetapi juga terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah perintah dan pengawasannya yaitu siswa.

## **B. Pembinaan Akhlak**

### **1. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Kata pembinaan mempunyai arti “pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha berupa tindakan atau kegiatan yang

---

<sup>9</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2012), 52.

dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”<sup>10</sup>

Selanjutnya pendapat yang menyatakan bahwa, pembinaan bisa diartikan sebagai suatu bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>11</sup>

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut istilah, akhlak merupakan sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian pembinaan dan akhlak diatas, dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan ataupun tindakan, penanaman nilai-nilai yang berbudi pekerti, perangai dan tingkah laku dan juga sebagai upaya untuk menjaga akhlak siswa, untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Pembinaan akhlak pada siswa merupakan pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru dan kepala sekolah di kelas ataupun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut dapat melalui berbagai macam cara, seperti melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya.

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 143.

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 144.

<sup>12</sup> Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 1.

<sup>13</sup> Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2 (2017), 46.

## 2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan merupakan salah satu yang diharapkan setiap manusia baik yang dalam setiap usahanya, kegiatan, ataupun perbuatan, yang pastinya mempunyai tujuan tertentu dan dapat diukur sejauh mana kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan. Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik didunia maupun akhirat.<sup>14</sup> Tujuan pendidikan Islam khususnya dalam pembinaan akhlak memang berbeda dengan mengatasi moral lainnya. Karena pendidikan akhlak dalam Islam lebih menitik beratkan pada hari esok yaitu hari kiamat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti halnya perhitungan amal, pahala, dan dosa. Pembicaraan hadis tentang pendidikan akhlak yang dimaksud, misalnya hadis di bawah ini.

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ وَ اتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمُّهُمَا وَخَلِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

Artinya: “Bertakwalah kamu kepada Allah di mana pun kamu berada. Iringilah kesalahanmu dengan kebaikan, niscaya ia dapat menghapusnya. Dan pergaulilah semua manusia dengan akhlak (budi pekerti) yang baik.” (HR. at-Tirmidzi no. 1987)<sup>15</sup>

Berdasarkan hadis tersebut dijelaskan bahwa hendaklah untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT,. serta membiasakan diri dalam kebaikan, serta ajaklah manusia selalu dalam kebaikan, dengan mengajak dengan perbuatan aklak yang baik agar dapat memelihara diri dari berbagai penyimpangan yang mungkin dapat terjadi dalam kehidupan.

<sup>14</sup> Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, 26.

<sup>15</sup> Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam,” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (n.d.): 77.

Dalam Agama Islam akhlak memiliki kedudukan yang istimewa. Hal ini berdasarkan kaidah bahwa Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok agama Islam. Oleh karena itu segala aktifitas umat Islam dasarnya adalah akhlak, yakni akhlak mulia. Selain itu, dapat dikatakan bahwa seluruh ibadah yang dianjurkan dalam agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt. tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah:

- a. Perwujudan takwa kepada Allah Swt;
- b. Kesucian jiwa;
- c. Cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.<sup>16</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, tujuan pembinaan akhlak adalah agar siswa dapat membiasakan sifat dan sikap yang baik dan menjauhkan sikap yang tidak baik kepada Allah Swt dan dengan sesama agar dapat terjalin keharmonisan hubungan antara Allah SWT dan dengan manusia.

---

<sup>16</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak* (Semarang: Walisongo, 2010), 181.

### 3. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru. Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar di sekolah tersebut mempunyai kepribadian dan kode etik yang sejalan dengan tujuan sekolah itu.

Berikut adalah bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari terhadap diri sendiri, sesama, maupun dengan Allah Swt:

- a. Husnuddzan, adalah berprasangka baik atau disebut juga positive thinking;
- b. Gigih atau kerja keras serta optimis, termasuk diantara akhlak mulia yakni percaya akan hasil positif dalam segala usaha;
- c. Berinisiatif, adalah perilaku yang terpuji karena sifat tersebut berarti mampu berprakarsa melakukan kegiatan yang positif serta menghindari sikap terburu-buru dalam bertindak;
- d. Relia berkorban, artinya rela mengorbankan apa yang kita miliki demi sesuatu atau demi seseorang;
- e. Tata Krama, harus dimiliki seseorang terhadap sesama makhluk Allah Swt. ini sangat dianjurkan kepada makhluk Allah karena ini adalah salah satu anjuran Allah Swt. kepada hambanya;
- f. Adil, dalam bahasa Arab dikelompokkan menjadi dua yaitu kata Al-'adl yaitu keadilan yang ukurannya didasarkan kalbu atau rasio, dan Al-'idl adalah keadilan yang dapat diukur secara fisik dan dapat dirasakan oleh pancaindera;
- g. Ridho, adalah suka, rela dan senang;
- h. Amal Shaleh, adalah perbuatan lahir maupun batin yang berakibat pada hal positif atau bermanfaat;
- i. Sabar, adalah tahan terhadap setiap penderitaan atau yang tidak disenangi;
- j. Tawwakal, adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. dalam menghadapi hasil suatu pekerjaan;
- k. Qona'ah, adalah merasa cukup dengan apa yang dimiliki;
- l. Bijaksana, adalah sikap dan perbuatan seseorang yang dilakukan dengan cara hati-hati dan penuh kearifan terhadap suatu permasalahan;



- m. Percaya diri, adalah keadaan yang memastikan akan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat dipahami bahwa, dengan memberikan pembinaan akhlak di dalam suatu lembaga pendidikan, maka siswa pun akan memiliki sifat ataupun sikap yang diberikan oleh guru, menerapkan sikap disiplin waktu dalam belajar, serta memberikan tugas dan pengawasan akan membuat anak terpantau kegiatannya, maka akan terbentuk akhlak yang baik.

#### 4. Metode Pembinaan Akhlak

Kegiatan membina atau membentuk akhlak pasti di dalamnya memiliki suatu cara atau metode yang dipergunakan, metode yang paling tepat untuk menanamkan akhlak kepada anak yaitu:

- a. Metode Keteladanan.  
Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, "Langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan.
- b. Metode Latihan dan Pembiasaan.  
Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya.
- c. Metode Cerita.  
Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang

---

<sup>17</sup> Dzakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 25.

- jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahwa hampir tidak terlupakan.
- d. Metode Maudzah (Nasehat).  
Maudzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat.
  - e. Metode Pahala dan Sanksi.  
Jika Penanaman akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode pembinaan akhlak siswa yaitu dengan melalui pembiasaan, pembentukan sikap toleransi antar sesama, dengan melalui nasehat, dan memberikan suatu pemahaman melalui kejadian-kejadian atau fenomena yang terjadi di dalam kehidupan. Karena akhlak yang baik dapat pula diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu meniru tabiat seseorang tanpa dasar bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Pada Siswa**

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam usaha pembinaan akhlak, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

---

<sup>18</sup> St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 1, no. 2 (2016), 237.

### 1) Orangtua

Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.<sup>19</sup> Orangtualah yang akan membentuk watak dan kepribadian anak di masa depannya. Apakah ia akan menjadi anak yang berakhlak atau tidak berakhlak karena orangtua merupakan pendidik yang pertama terhadap anak, dan semua itu sangat tergantung dari pembinaan akhlak yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya.

### 2) Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi di luar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Lingkungan sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Semakin maju jaman, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda yang berakhlakkul karimah serta beriptek agar mampu menghadapi persoalan-persoalan yang ada.

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai melalui sekolah, merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam

---

<sup>19</sup> Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia*, vol. 2, no. 1, 42.

mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian yang baik. Adapun lingkungan masyarakat juga merupakan wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dan baik dalam masyarakat.

Tugas masyarakat terlihat dalam kebiasaan, tradisi, pemikiran berbagai peristiwa, kebudayaan secara umum serta dalam pengarahan spiritual dan sebagainya. Lingkungan masyarakat yang baik kemungkinan besar dapat menghasilkan anak yang baik pula.

#### **b. Faktor Penghambat**

- 1) Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*), kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.<sup>20</sup>
- 2) Media Massa, media massa merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat perannya. Media massa baik media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, fikir, tindak dan sikap seseorang.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 74.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 76.

Munculnya media massa khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pengetahuan ternyata dapat disalahgunakan oleh anak, yang pada akhirnya dapat menimbulkan adanya berbagai perilaku yang menyimpang yang dapat terjadi. Seperti adanya anak yang sering menghabiskan waktunya untuk bermain *games*, dan *facebook* sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar menjadi habis dengan sia-sia.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membina akhlak adalah agama dari siswa, tingkah laku siswa, insting dan naluri siswa, nafsu, adat istiadat keluarga siswa atau kebiasaan siswa, orang tua, teman sebaya, media masa dan yang terakhir lingkungan sekitar siswa dalam kesehariaannya bagaimana. Maka dalam hal ini dalam membina akhlak anak sangat dipengaruhi dari dalam diri anak tersebut, karena selain faktor ekstern, faktor intern juga sangat mempengaruhi pembinaan akhlak.

### **C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa**

Guru yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ.

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”<sup>22</sup>

Ayat diatas menjadi landasan bahwa guru ataupun guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam upaya pembimbingan dan terutama pada penanaman akhlak pada peserta didiknya. Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, dan apabila terlaksana hingga mencapai tujuannya maka dapat dikatakan seseorang itu berperan. Sedangkan guru adalah tenaga pendidik yang harus mengajarkan kemampuan membaca dan menulis, juga mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak.

Dalam proses pendidikan akhlak, terdapat peranan guru sebagaimana dijabarkan oleh E. Mulyasa yaitu:

- a. Guru sebagai pendidik;
- b. Guru sebagai pengajar;
- c. Guru sebagai pembimbing;
- d. Guru sebagai pelatih;
- e. Guru sebagai penasihat;
- f. Guru sebagai model dan teladan;
- g. Guru sebagai pengawas.<sup>23</sup>

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat besar dan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>24</sup> Adapun indikator dari peran guru yang harus dimiliki yaitu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;

---

<sup>22</sup> QS. An-Nahl (16): 43.

<sup>23</sup> Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, 47–50.

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf and Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 139.

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.<sup>25</sup>

Adapun bentuk dari peran guru dalam membina akhlak siswa menjadi generasi yang berakhlak mulia dapat dilakukan dengan banyak cara, yaitu sebagai berikut:

**a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mendidik dan Mengajar Siswa Agar Berakhlakkul Karimah**

Guru adalah pendidik sekaligus pengajar yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa dilingkungan sekolahnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin agar mampu mendidik serta mengajar dalam ranah afektif, kognitif ataupun psikomotorik

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari serta mengajarkan nilai-nilai luhur ataupun nilai afektif dalam kepribadian siswa, seperti selalalu mengajarkan sikap disiplin hormat serta sopan santun. Dimana siswa selalu dididik dan diajarkan mengenai sifat ataupun sikap yang berakhlakkul karimah. Selain peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai seorang pendidik, guru Pendidikan Agama Islam juga sebagai pengajar yang bertujuan untuk

---

<sup>25</sup> Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, 27.

membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya.

**b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membimbing dan Melatih Siswa Agar Berakhlakul Karimah**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing dan melatih siswa dalam berakhlakul karimah yaitu dapat menggunakan metode pembiasaan, cara ini merupakan salah satu cara yang terbaik untuk siswa yang masih dalam usia Sekolah Dasar, siswa harus dibiasakan seperti selalu bersalaman, hormat kepada orangtua, guru, berakhlak mulia, rajin belajar, dan berkata sopan, serta disiplin. Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Pembiasaan ialah proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan merupakan cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya.

Jika seseorang menginginkan agar ia menjadi sosok yang pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya untuk melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga terbiasa murah hati dan murah tangan, sehingga itu menjadi tabiat yang mendarah daging. Dalam metode pembiasaan sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan siswa, karena dengan hal tersebut secara tidak langsung akan tertanam didalam



hatinya sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kebiasaan yang enggan ditinggalkan.

**c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Penasihat bagi Siswa**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penasihat bagi siswa yakni dengan cara mendidik siswa dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Model pendidikan dengan cara memberikan nasihat, model ini sangat berguna dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang segala hal yang baik dan terpuji.<sup>26</sup> Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dengan tujuan untuk menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam peran ini guru memberi nasihat untuk mengarahkan siswa kepada berbagai kebaikan.

Nasihat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat.

**d. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Berperan Sebagai Model atau Teladan Bagi Siswa**

---

<sup>26</sup> Yedi Purwanto, "Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Bangsa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, vol. 13, no. 1 (2015), 26.

Setiap siswa mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Oleh Karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, model atau “metode keteladanan dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan.”<sup>27</sup>

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pembelajaran akhlak dituntut adanya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri, seperti selalu mencontohka kepada peserta didik untuk selalu berpakaian yang rapi, disiplin dalam belajar, dan berbicara dengan sopan santun. Terlebih lagi bagi anak-anak usia Sekolah Dasar, yang masih didominasi dengan sifat-sifat serba meniru terhadap apa yang didengar, dan diperbuat oleh orang-orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Keteladanan merupakan salah satu model ataupun contoh pendidikan, keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umatnya berpusat pada suatu kunci, yaitu kemampuannya memberi

---

<sup>27</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 71.

contoh kepribadian yang mulia ditengah-tengah para sahabatnya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya; “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”<sup>28</sup>

Rasulullah SAW menjadi suri tauladan terbaik seperti halnya yang telah dijelaskan dalam ayat di atas, tentu saja akan mudah berhasil bagi beliau dalam menyampaikan misi dakwahnya. Begitupun dengan pendidik harusnya berusaha agar menjadi *uswatun hasanah*, artinya dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi siswanya, meskipun diketahui bahwa tidak mungkin bisa sama seperti Rasulullah. Namun setidaknya, harus berusaha ke arah yang baik yakni seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

#### e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Pengawas

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman, oleh karena itu peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai “Pengawasan merupakan metode yang mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak,

---

<sup>28</sup> QS. Al-Ahzab (33):21.

memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya.”<sup>29</sup>

Para guru Pendidikan Agama Islam dalam merealisasikan peran pengawasan yang dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sifat kejujuran siswa, keamanan siswa, dan sifat menjaga lisan. Lebih utamanya yakni menanamkan dalam jiwa siswa tentang suatu perasaan bahwa Allah senantiasa selalu mengawasi apasaja yang dilakukan oleh makhluk-Nya dan menanamkan rasa takut kepada-Nya. Dengan demikian, seorang anak diharapkan menjadi anak yang baik akhlakunya.

---

<sup>29</sup> Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak* (Jakarta: Kunci Iman, 2015), 64.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik. Karena penelitian ini sifatnya mendeskripsikan hasil dari penelitian yang sifatnya tulisan, suara dan ataupun tindakan yang dilakukan.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 6.

<sup>2</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 34.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (ilmiah) dengan maksud untuk mencari tahu secara mendalam dan memahami suatu fenomena.<sup>3</sup>

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>4</sup>

Selanjutnya pengertian penelitian deskriptif ialah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta di lapangan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan, fenomena dan peristiwa yang terjadi mengenai bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan pembinaan akhlak siswa kelas IV di SDN 3 Rukti Sediyo.

### B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan

---

<sup>3</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 22.

<sup>4</sup> J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, 11.

dalam sebuah penelitian.<sup>5</sup> Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>6</sup> Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup>

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.<sup>8</sup>

Sumber-sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV, yaitu sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam pendidikan akhlak siswa kelas IV di SDN 3 Rukti Sediyo.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga. Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

---

<sup>5</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 107.

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 39.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 205.

Sumber data sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi dan klasifikasi menurut keperluan mereka. Klasifikasi itu mungkin tidak sesuai bagi keperluan peneliti dan karena itu harus menyusunnya kembali menurut kepentingan masalah yang dihadapi.<sup>9</sup>

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat, yaitu literatur, artikel, jurnal, serta situs diinternet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, sumber data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder dapat berupa informasi dari guru kelas, gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuscip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode

---

<sup>9</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 137.



pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:<sup>11</sup>

### **1. Metode Wawancara**

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>12</sup>

Sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, wawancara adalah suatu metode yang digunakan dengan melalui suatu tindakan atau ucapan antara pewawancara dengan informan. Jadi metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Sedangkan metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari subyek penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak yang diberikan pihak sekolah sebagai sarana pembentukan akhlak siswa.

### **2. Metode Observasi**

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 224.

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 224.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 233.

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.<sup>14</sup>

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar sekolah, dan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, 46.

<sup>15</sup> Noor, *Metodologi Penelitian*, 140.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 156.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah singkat berdirinya SDN 3 Rukti Sediyo
- b. Visi dan Misi SDN 3 Rukti Sediyo
- c. Keadaan siswa
- d. Denah Lokasi
- e. Keadaan Guru
- f. Keadaan Sarana dan Prasarana dan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai

---

<sup>17</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 137.

pembandingan terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan guru kelas, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa mengenai kegiatan-kegiatan pembinaan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa apakah sudah membentuk akhlak siswa.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan

dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>18</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>19</sup>

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>20</sup>

Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus,

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 274.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 244.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 225.

membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

## 2. *Display Data (Penyajian Data)*

Penyajian data atau *display* data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penyajian data merupakan suatu cara memberikan kemudahan kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah dipahami dalam menganalisis.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)*

Penarikan kesimpulan adalah merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh

---

<sup>21</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 135.

<sup>22</sup> Ibid.

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, kesimpulan adalah suatu tahap pemikiran atau proses menganalisis suatu penelitian, yang sebelumnya data di lapangan belum jelas kemudian data menjadi rinci dan jelas.

---

<sup>23</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 3 Rukti Sediyo**

SD Negeri 3 Rukti Sediyo merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Timur yang berada di RT.12 RW.02 Desa Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Berdirinya SD Negeri 3 Rukti Sediyo didasarkan pada kebutuhan masyarakat di Desa Rukti Sediyo terhadap sekolah Dasar di desa tersebut, dikarenakan lokasi SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 yang cukup jauh.<sup>1</sup>

Secara administrasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo berdiri dengan SK Pendirian Nomor Tanggal 14 Desember 2007 dan berdiri di atas tanah desa seluas 2500 M<sup>2</sup> yang dihibahkan ke Pemerintah Daerah untuk pembangunan gedung sekolah. Dalam pelaksanaan proses pendidikan SD Negeri 3 Rukti Sediyo dipimpin oleh kepala sekolah dan 10 orang yang terdiri dari 6 guru kelas, guru olahraga, guru agama, guru bahasa Lampung, dan 1 orang TU atau operator sekolah.

SD Negeri 3 Rukti Sediyo tercatat di Kementerian Pendidikan Nasional dengan NSPN 10805822 dan status akreditasi

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, diperoleh tanggal 26 November 2019.



B. Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai sejak pukul 07.30 s/d 12.00 WIB. Kecuali untuk Kelas I dan II, dimulai pukul 07.30 – 10.00 WIB.<sup>2</sup>

**b. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 3 Rukti Sediyo**

**1) Visi**

SD Negeri 3 Rukti Sediyo memiliki visi “Terwujudnya peserta didik yang cerdas dalam bidang pengetahuan, kecakapan hidup, dan berbudi pekerti untuk menuju siswa yang berakhlak mulia, berbudaya, dan berkarakter bangsa”.<sup>3</sup>

**2) Misi**

Untuk mewujudkan visi di atas, SD Negeri 3 Rukti Sediyo memiliki misi sebagai berikut:

- a) Memajukan kegiatan IMTAQ sebagai karakter keperibadian mulia Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.
- c) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.
- d) Membangkitkan, memupuk dan mengembangkan kreatifitas siswa/guru melalui bidang seni budaya, keterampilan dan ilmu pengetahuan.
- e) Membudayakan 5S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun.<sup>4</sup>

**3) Tujuan**

SD Negeri 3 Rukti Sediyo memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Peningkatan sarana prasarana menuju keadaan ideal
- b) Mendukung upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui bidang pendidikan nasional.<sup>5</sup>

**c. Keadaan Siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo**

Siswa atau Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh SD Negeri 3 Rukti Sediyo dalam

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Dokumentasi Profil SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, diperoleh tanggal 27 November 2019.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

mewujudkan visi, dan misi. Perkembangan jumlah Siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1  
Keadaan Siswa SDN Negeri 3 Rukti Sediyo

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1	13	14	27
2	1	12	11	23
3	1	11	15	26
4	1	16	12	28
5	1	14	16	30
6	1	21	26	29
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>87</b>	<b>94</b>	<b>163</b>

Sumber: Dokumentasi Data Siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo

**d. Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri 3 Rukti Sediyo**

SD Negeri 3 Rukti Sediyo dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

Tabel 4.2  
Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri 3 Rukti Sediyo

No	Nama	Bidang Studi/Jabatan
1	Tumiran, SPd.SD	Kepala Sekolah
2	Heni Kurniati, S.Pd.SD	Guru Kelas I
3	Sri Yuni Erna, S.Pd.SD	Guru Kelas II
4	Pertiwi Puji Astuti, S.Pd	Guru Kelas II
5	Sudardak, S.Pd.SD	Guru Kelas IV
6	Saiful Huda, S.Pd.SD	Guru Kelas V

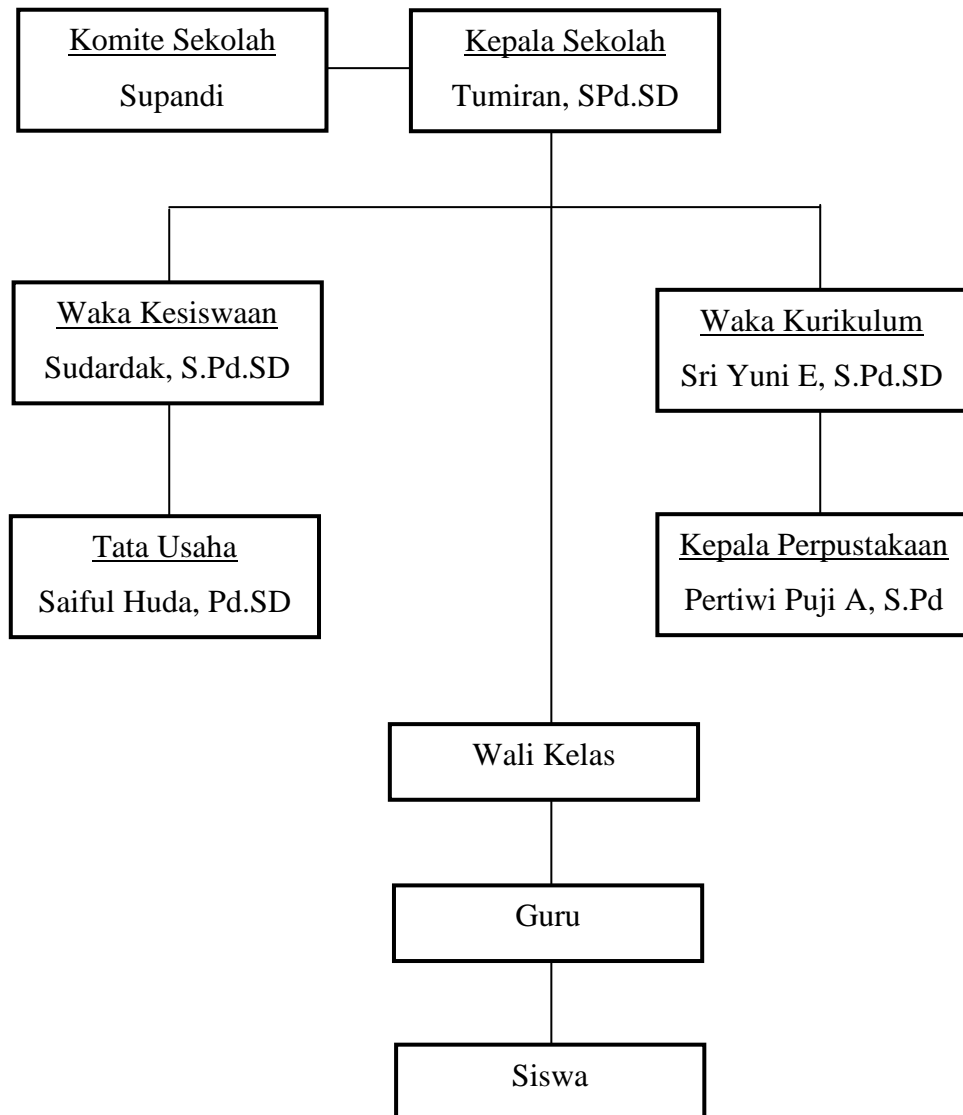
7	Siti Ropiah, S.Pd	Guru Kelas VI
8	Fadil Latul Rohmah, S.Pd	Guru PAI
9	Pujiyo, A.Ma.Pd	Guru PAI
10	Sri Budoyo, A.Ma.Pd	Guru PJOK
11	Sujadi, A.Ma.Pd	Guru Mulok

Sumber: Dokumentasi Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri 3 Rukti

Sediyo.

## 2. Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo

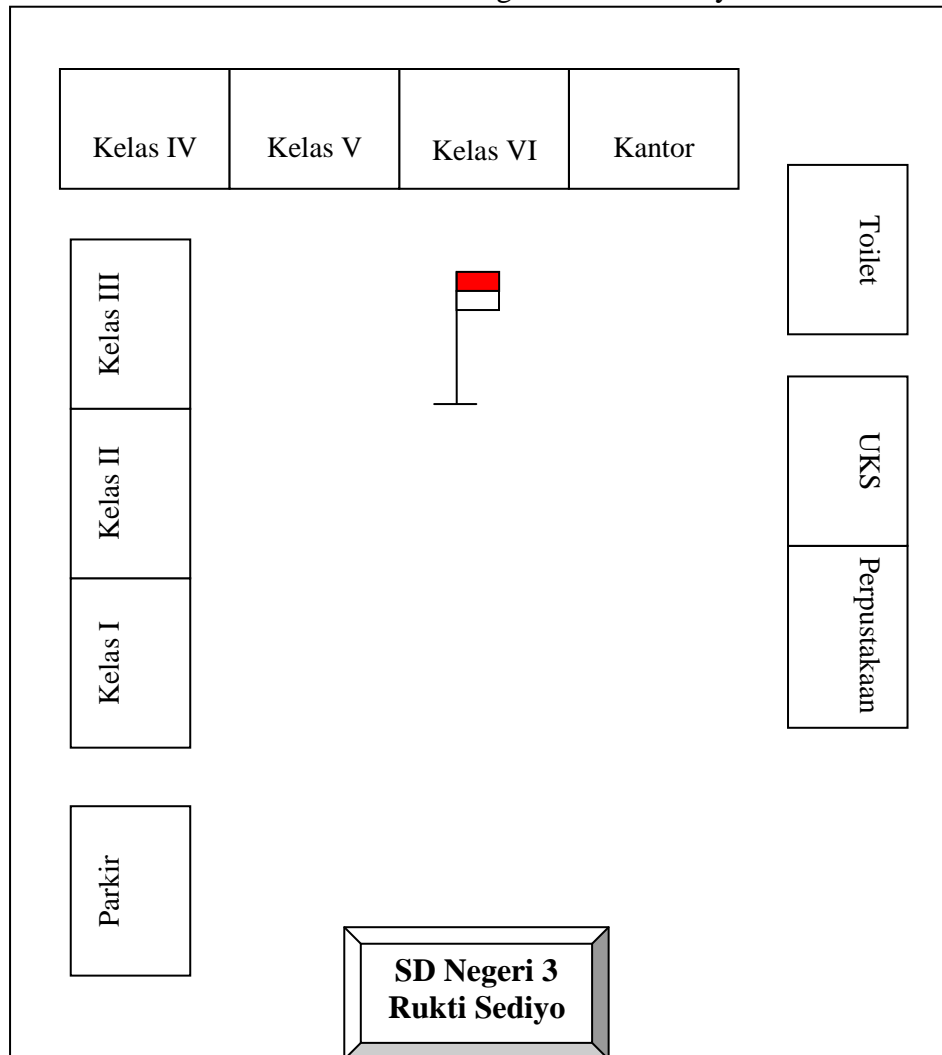
Gambar 4.1  
Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo

### 3. Denah Lokasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Gambar 4.2  
Denah Lokasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo



## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam, upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri 3 Rukti Sediyo merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan pembinaan kualitas akhlak yang baik terhadap peserta didik, yang dilandasi oleh keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. yang tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan yakni untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri, yaitu dari pribadi manusia muslim secara menyeluruh dengan melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan dan perasaan panca indra sehingga mampu memiliki kepribadian yang baik.

Seperti yang telah diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam Ibu Fadilatul Nur Rohmah, S.Pd. yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yaitu sesuai dengan pernyataan beliau berikut:

“Kalau menurut saya sendiri tujuan dari Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu yang dapat membangun akhlak siswa itu sendiri, serta harus diamalkan katauhidannya dalam lingkungan atau kehidupan sehari-hari. Karena untuk menghasilkan atau memperoleh siswa yang berilmu serta berakhlak mulia salah satunya adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap siswa melalui Pendidikan Agama Islam secara intensif sehingga siswa akan terbiasa dengan perilaku yang

baik. Apabila di sekolah gurulah yang lebih sering berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kegiatan pembelajaran dimana guru harus mampu memahami karakter siswa dan memahami kondisi belajar mengajar yang baik untuk siswa itu sendiri.”<sup>6</sup>

Menurut Bapak Tumiran, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo menyatakan bahwa:

“Peran guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada dasarnya sama dengan peran guru pada umumnya, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan atau mntransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya, agar siswa lebih banyak memahami serta mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peran guru pendidikan agama Islam selain berusaha memberikan ilmu, guru juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.”<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik serta membina akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan sebagai salah satu proses awal yang dilakukan guru untuk mendidik dan membina akhlak siswa kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo. Tugas seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah haruslah dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua bagi siswanya. Guru juga harus menanamkan nilai kemanusiaan pada siswa dengan begitu siswa akan mempunyai sifat kemanusiaan juga.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan bahwa “Saya menilai siswa apakah siswa sudah berakhlak baik atau

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Fadilatul Nur Rohmah, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada tanggal 29 November 2019.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Tumiran, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada tanggal 30 November 2019.

belum dengan cara melihat perilakunya, sopan santun nya ketika bertemu dengan guru, bersalaman serta cium tangan dengan gurunya”.<sup>8</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh kepala sekolah yaitu “Guru pendidikan agama Islam menilai siswa dengan cara melihat perilaku mereka, sopan santun terhadap guru ataupun terhadap temannya”.<sup>9</sup>

Guru dan orangtua pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama dalam pendidikan pada anak, yakni mendidik, membimbing, mengarahkan, membina serta memimpin anaknya untuk menjadi orang berkepribadian baik serta dapat memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang guru akan senang melihat siswanya tersebut memiliki prestasi. Demikian pula orangtua akan senang bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Oleh karena itu guru dan orangtua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik anak.

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Fadilatul Nur Rohmah, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo menyatakan bahwa:

“Hubungan antara guru dengan orangtua sangatlah penting, dan sangat mempengaruhi dalam membina akhlak siswa, orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan saja hanya menyiapkan makan, pakaian dan tempat tinggal, dan fasilitas hidup lainnya namun lebih dari itu, orangtua lah yang sesungguhnya menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Hal inilah yang belum disadari oleh sebagian besar masyarakat. Oleh karena itu, tentu akan lebih baik jika guru rutin mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa untuk melakukan koreksi serta konsultasi terhadap kemajuan dan masalah yang di

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Fadilatul Nur Rohmah, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada tanggal 29 November 2019.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Tumiran, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada tanggal 30 November 2019.



hadapi oleh anak atau siswa tersebut. Dalam kegiatan konsultasi, orangtua yang satu dengan yang lain bisa saling bertukar cerita atau masalah yang dihadapi anaknya masing-masing. Orangtua dapat saling memberi masukan dan mencari pemecahan masalah bersama. Guru juga bisa menyampaikan hal-hal baru yang harus dilakukan orangtuanya di rumah saat mendampingi anak-anaknya”.<sup>10</sup>

Selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo yang menyatakan bahwa:

“Guru dan orangtua sebenarnya sama-sama memiliki kewajiban untuk mendidik dan membimbing siswa. Untuk itu, baik antara guru maupun orangtua harus sama-sama aktif memperlakukan kerja sama di antara keduanya, yakni dengan saling menanyakan keadaan siswa di rumah, tentang bagaimana belajarnya, dan apa kendala-kendala yang di alami”.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa sangatlah penting. Jika hal ini tidak tercapai akan berdampak pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, maka diperlukan strategi atau langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan kegiatan belajar dari siswa yang dilakukan oleh orangtua, guru serta keduanya dalam hubungan kerja sama dan saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari siswa tersebut. Walaupun kendala yang dihadapi yang tentunya tidak sedikit, dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orangtua di rumah, dan guru dilingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Fadilatul Nur Rohmah, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada tanggal 29 November 2019.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Tumiran, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada tanggal 30 November 2019.

## 2. Pembinaan Akhlak Siswa

Pemberian motivasi, bimbingan serta pembiasaan merupakan faktor penentu dalam pembinaan akhlak pada siswa, karena apabila ketiga cara tersebut dilaksanakan maka akan terbentuk akhlak yang baik. Maka dalam hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI bahwa: “Saya memberikan contoh tauladan dengan cara disiplin dan tepat waktu ketika sekolah, selalu berpakaian rapi dan berbicara sopan terhadap orang lain makan dan minum tidak boleh sambil berdiri, ketika berbicara lemah lembut, tidak boleh berkata kasar sehingga bisa melukai hati orang lain.”<sup>12</sup>

Sedangkan kepala sekolah menyatakan bahwa: “Guru memberikan contoh tauladan dengan siswa dengan cara disiplin, contohnya datang lebih awal dan berdiri di depan pintu gerbang lalu bersalaman dengan siswa. Selalu berpakaian rapi dan berbicara sopan terhadap orang lain”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas seorang guru PAI sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak agar terbentuknya siswa yang memiliki akhlak dan karakter yang baik.

## 3. Metode dalam Pembinaan Akhlak

Salah satu alat pendidikan agama Islam yakni dengan menggunakan metode pendidikan agama Islam. Yang mana dengan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Fadilatul Nur Rohmah, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada tanggal 29 November 2019.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Tumiran, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada tanggal 30 November 2019.

menggunakan metode yang tepat maka ajaran agama dapat diserap oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Metode yang tepat akan mampu menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai calon seorang guru maka kita perlu mengetahui metode-metode dalam pendidikan agama Islam. Dengan mengetahui metode-metode tersebut maka diharapkan mampu menyampaikan materi ajar agama Islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan dari pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah.

Seperti pernyataan Bapak Tumiran, S.Pd.SD. selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo menyatakan bahwa:

“Menurut saya, guru sudah berusaha memberikan yang terbaik dalam membina akhlak siswa kami, misalnya dalam pembelajaran pasti menggunakan berbagai variasi metode yang digunakan, begitu juga dalam membina akhlak siswa guru menerapkan metode keteladanan, metode nasehat, dan pengawasan dan metode lainnya. Karena dalam hal ini membina merupakan suatu usaha, tindakan serta kegiatan yang disertai dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, dan pengendalian, supaya tindakan tersebut dapat berdaya guna serta berhasil, untuk membetulkan dan mengembangkan kecakapan orang lain dalam mencapai tujuan hidup agar lebih baik.”<sup>14</sup>

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam Ibu Fadilatul Nur Rohmah, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Saya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus lebih kuat, dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah mampu menghasilkan perbuatan yang baik kepada manusia sehingga menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Perhatian Islam dalam

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Tumiran, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada tanggal 30 November 2019.

pembinaan akhlak siswa selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek-aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan, misalnya sangat berkaitan erat dengan amal shaleh dan perbuatan yang terpuji. Maka mba dalam menunjukkan peran saya sebagai guru pendidikan agama Islam, metode yang saya gunakan dalam mendidik akhlak anak melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan dan selalu mengawasi setiap tingkah dan perilaku anak.”<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, guru pendidikan agama Islam dalam menunjukkan perannya dalam membina akhlak siswanya dengan melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan dan metode pengawasan, yang dimana dalam hal ini guru dan siswa saling berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan yang ada dalam ruang lingkup pendidikan.

#### **4. Faktor Penghambat dan Pendukung**

##### **a. Faktor Penghambat**

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dari orangtua dan lingkungan dikarenakan orangtua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang memperhatikan kehidupan dan perilaku mereka sehari-hari.

Sedangkan kepala sekolah menyatakan bahwa pada umumnya siswa sulit untuk diberikan arahan dan pengertian, namanya masih anak-anak masih sering tidak memperhatikan kalau dikasih tahu. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kondisi siswa,

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Fadilatul Nur Rohmah, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada tanggal 29 November 2019.

lingkungan yang kurang baik juga dapat menjadikan siswa memiliki pribadi yang kurang baik pula. Ada juga siswa yang diluar jam sekolah senang menghambur-hamburkan waktunya untuk bermain dibandingkan untuk belajar.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa berdasarkan wawancara dengan guru PAI yaitu:

“Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa menurut saya yaitu fasilitas yang merupakan sarana pendukung yang sangat berpengaruh agar terlaksananya kegiatan pembinaan akhlak siswa hal ini berkaitan dengan apa yang disampaikan seorang guru kepada peserta didik mengenai bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam.”<sup>16</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh bapak kepala sekolah yaitu “Faktor pendukungnya yaitu intern dan ekstern. Intern adalah motivasi siswa sedangkan faktor ekstern yaitu orang tua, lingkungan sekolah, pergaulan dengan teman”.<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak pada siswa pasti ada kendala yang dihadapi, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI yaitu “Ketika dalam pembinaan akhlak mengalami kendalan menurut saya yaitu peserta didik diarahkan kearah yang baik menurut syariat Islam, dan saya juga menghubungkan apa yang didapat disekolah saya beritahukan dengan orang tua agar orangtua tau dan dapat mengarahkan. Dan sama

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Fadilatul Nur Rohmah, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada tanggal 29 November 2019.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Tumiran, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada tanggal 30 November 2019.

halnya dengan yang sudah saja jelaskan sebelumnya, yaitu sama-sama berkoordinasi atau kerja sama antara guru dan orangtua siswa, agar sama-sama mendidik dan membimbing siswa agar lebih maksimal”.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa, dimana guru pendidikan agama Islam sudah melakukan tugasnya dengan baik dan benar dalam pembinaan akhlak siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari serta mengajarkan nilai-nilai luhur ataupun nilai afektif dalam kepribadian siswa, seperti selalalu mengajarkan sikap disiplin, hormat serta sopan santun.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat besar dan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru agama Islam ialah seseorang yang mengajar serta mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan serta contoh dan membantu mengantarkan peserta didiknya ke arah kedewasaan baik dalam aspek jasmani maupun rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, dan berakhlak mulia..

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Fadilatul Nur Rohmah, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada tanggal 29 November 2019.

## **C. Pembahasan**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan**

#### **Akhlak Pada Siswa**

Jabatan sebagai seorang guru memiliki banyak sekali tugas, baik yang terkait oleh dinas ataupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi saja, akan tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi menuntut guru untuk mengemban profesionalitas diri sefleksibel mungkin sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik merupakan tugas guru sebagai profesi. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di lingkungan sekolah harus dapat menjadikan dirinya orangtua kedua bagi para siswa. Guru juga harus mampu menarik simpati serta perhatian siswa sehingga guru dapat menjadi idola para siswanya.

Masyarakat menempatkan guru pada posisi yang sangat dihormati di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dari penjelasan tersebut berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan atas Pancasila. Setelah peneliti mengadakan penelitian di SD Negeri 3 Rukti Sediyo siswa kelas IV, diketahui bahwa beberapa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sebagai berikut:

#### **a. Memberikan Bimbingan Kepada Siswa di Sekolah**

Guru memiliki peran sebagai seorang pembimbing bagi siswanya, dalam hal ini guru berperan sebagai seorang pembimbing dalam mencontohkan sikap serta perilaku yang sopan baik dalam berbicara ataupun bertingkah laku terhadap orang lain. Guru juga membimbing siswa agar mampu bersikap percaya diri dan disiplin dalam belajar serta mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga harus membimbing siswa agar siswa mempunyai rasa rela berkorban untuk orang lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, guru harus membantu memecahkan kesulitan yang terjadi pada siswanya. Tugas mengajar adalah mengerjakan berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lainnya yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan sikap sopan santun serta memiliki rasa rela berkorban untuk sesama, guru sebagai pembimbing dalam hal ini adalah memberikan pengarahan melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari, pembinaan dari guru agama secara teratur dalam kegiatan mengimplementasikan sikap sopan



santun serta memiliki rasa rela berkorban sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah siswa, dengan memberikan pengarahan, pemahaman, bimbingan serta pembinaan secara teratur akan membuat siswa memahami akan apa yang di sampaikan oleh guru. Karena salah satu kendala yang dihadapi adalah masih ada siswa yang kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan dikarenakan memang tingkat pemahaman dan pemikiran anak yang berbeda-beda. Solusinya adalah melakukan bimbingan khusus. Bimbingan khusus berperan dalam menggarap mental dan emosi siswa. Bimbingan dan konseling merupakan upaya yang mendukung dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan tingkah laku yang positif, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.

Semua perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungan melalui interaksi yang produktif dan sehat. Bimbingan dan konseling memegang tugas serta tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan siswa, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, serta membelajarkan siswa untuk mengembangkan, merubah serta memperbaiki tingkah lakunya.

**b. Melatih Siswa Bersikap Reli Berkorban dengan Mengadakan Infaq Setiap Hari Jumat**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing dan melatih siswa dalam berakhlakul karimah yaitu dapat menggunakan metode pembiasaan, cara ini merupakan salah satu cara yang terbaik untuk siswa yang masih dalam usia Sekolah Dasar, siswa harus dibiasakan untuk memiliki sikap reli berkorban seperti infaq setiap hari jumat. Dengan adanya infaq tersebut siswa melatih dirinya untuk memiliki sikap reli berkorban. Karena dengan membiasakan diri untuk berinfaq siswa dapat berbagi empati dengan orang lain, uang yang diinfaqkan oleh siswa dapat digunakan untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesusahan. Disitulah siswa dapat mengerti arti dari reli berkorban untuk orang lain.

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul, serta sedekah atau infaq dan sejenisnya. Pembiasaan ialah proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan merupakan cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya.

Jika seseorang menginginkan agar ia menjadi sosok yang pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya untuk melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga terbiasa murah hati dan murah tangan, sehingga itu menjadi tabiat yang mendarah daging. Dalam metode pembiasaan sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan siswa, karena dengan hal tersebut secara tidak langsung akan tertanam didalam hatinya sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kebiasaan yang enggan ditinggalkan.

**c. Selalu Memberikan Nasihat dalam Kegiatan Pembelajaran atau diluar Kegiatan Pembelajaran**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penasihat bagi siswa yakni dengan cara mendidik siswa dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Model pendidikan dengan cara memberikan nasihat, model ini sangat berguna dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang segala hal yang baik dan terpuji. Guru selalu memberikan nasihat apabila siswa melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai sopan santun. Memberikan nasihat dengan cara melakukan pendekatan langsung terhadap siswa. Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dengan tujuan untuk menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam peran ini guru

memberi nasihat untuk mengarahkan siswa kepada berbagai kebaikan.

**d. Memberikan Contoh dalam Bersikap, Berperilaku dan Berpenampilan yang Baik di Sekolah**

Setiap siswa mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktik pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Oleh Karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pembelajaran akhlak dituntut adanya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri, seperti selalu mencontohkan kepada peserta didik untuk selalu berpakaian yang rapi, serta selalau mengecek kerapihan siswa tersebut. Mengajarkan kedisiplinan dalam belajar, dengan cara tepat waktu ketika masuk sekolah serta disiplin dalam belajar, dan mencontohkan cara berbicara dengan sopan santun. Terlebih lagi bagi anak-anak usia Sekolah Dasar, yang masih didominasi dengan sifat-sifat serba meniru terhadap apa yang didengar, dan diperbuat oleh orang-orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya.

## **2. Metode dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IV di SD Negeri 3**

### **Rukti Sediyo**

Beberapa metode dalam pembinaan akhlak yang dilakukan kepada siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo:

#### **a. Keteladanan**

Keteladanan merupakan faktor yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya, kepedulian terhadap nasib-nasib orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif. Keteladanan guru sangat penting demi efektivitas dalam pendidikan.

#### **b. Memberikan Nasihat**

Metode mendidik siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh, naseiat, latihan serta pembiasaan sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan kepribadian akan berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga menuju kesempurnaan.

Setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi siswa sangat diperlukan dengan pembiasaan-pembiasaan

serta latihan-latihan yang cocok yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan serta latihan tersebut akan membentuk sikap dan sifat tertentu pada siswa, yang semakin lama sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, tidak tergoyahkan, karena telah masuk menjadi bagian pribadi dirinya. Untuk membina siswa agar memiliki sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan serta pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakan siswa tersebut untuk melakukan suatu hal yang baik, yang diharapkan nanti siswa tersebut akan mempunyai sifat-sifat yang baik, serta menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat siswa akan cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

Nasihat merupakan sebuah pembuka mata bagi siswa tentang hakikat mengenai sesuatu, mendorongnya menuju situasi yang luhur agar menghiasi diri dengan akhlak yang mulia. Nasihat yang tulus, berbekas, akan berpengaruh jika memasuki jiwa yang hatinya terbuka, akal yang bijak dan berpikir dengan positif, maka nasihat tersebut berkemungkinan akan mendapat tanggapan yang positif serta meninggalkan bekas yang mendalam.

Adapun metode pendidikan dengan nasihat memiliki ciri seperti berikut:

- 1) Menyeru untuk memberikan kepuasan dengan kelembutan atau penolakan.
- 2) Metode cerita dengan disertai tamsil ibarat dan nasihat.

Pendidik yang bijaksana, penasihat yang sadar, dan da'i yang berpengaruh dapat menyampaikan kisah dengan gaya bahasa serta struktur yang sesuai dengan daya tangkap siswa ataupun orang-orang. Dengan alasan tersebut, hendaklah para pendidik selalu berusaha menggugah emosi serta perhatian siswa ketika menyampaikan suatu cerita.

**c. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan**

Anak merupakan amanah bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci ialah permata yang sangat mahal harganya. Jika anak dibiasakan pada kejahatan, maka anak akan celaka dan binasa. Jika manusia berada pada lingkungan dan pendidikan yang baik, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan.

Sebagai seorang pendidik, hendaknya kita mengajarkan kata "*Laa Ilaha Illa 'Allah*". Sehingga secara praktis dari upaya ini akan dapat menyediakan dan membiasakan anak agar selalu beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, bahwa tidak ada pencipta, tidak ada Tuhan kecuali Allah Yang Maha Agung. Jika pendidik mendapatkan anak didiknya mengerjakan perbuatan mungkar, seperti mencuri, atau mengeluarkan kata-kata kotor, hendaklah diberikan peringatan dan dikatakan kepadanya bahwa itu merupakan perbuatan mungkar.

Jika pendidik mendapatkan anak didik yang selalu mengerjakan kebaikan, atau berbuat ma'ruf, seperti sedekah atau

memberikan pertolongan, hendaklah harus selalu diberikan dukungan dan dorongan agar terus mengerjakannya. Dan katakan kepada anak didik tersebut bahwa perbuatan yang telah dilakukan adalah baik dan halal. Dengan demikian, kebaikan dikenalkan kepadanya serta didorong untuk selalu mengerjakannya, sehingga menjadi kebiasaan yang tak terpisahkan. Oleh karena itu, pendidikan dengan pembiasaan adalah salah satu cara untuk pendidikan, dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya.

**d. Memberikan Pengawasan**

Salah satu fungsi guru yakni sebagai pengawas, yaitu dengan mengontrol perilaku-perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam belajar atau sekolah. Apabila perilaku siswa menyimpang dari aturan-aturan sekolah maka siswa tersebut perlu diberikan nasihat serta arahan agar tidak melakukan hal seperti itu lagi. Sebagai contoh misal siswa sering tidak masuk sekolah terlambat, ribut saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka siswa tersebut perlu dipanggil dan ditegur serta ditanyakan sebab-sebabnya, kemudian diarahkan agar tidak melakukan perbuatan seperti itu lagi, sehingga dengan demikian siswa diharapkan kembali fokus pada proses pembelajaran yang benar.



Pengawasan pada dasarnya upaya mengarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan ataupun penyimpangan atas tujuan yang telah direncanakan dan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu proses melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Melalui pengawasan juga dapat tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan serta evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung yang mempengaruhi kepala sekolah dan guru dalam membina akhlak siswa kelas IV di SD Negeri 3 Rukti Sediyo yaitu sebagai berikut:

##### **1) Fasilitas**

Fasilitas merupakan salah satu hal yang amat penting dalam dunia pendidikan, karena terkadang fasilitas yang minim dapat membuat siswa serta tenaga pengajar kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran atau untuk membantu proses belajar mengajar. Terlebih untuk daerah pelosok, cenderung lebih terabaikan dan kualitas pendidikan di sana juga ikut menurun.

Oleh karena itu, fasilitas pembelajaran perlu banyak ditinjau, baik oleh pemerintah atau dinas pendidikan setempat untuk mempunyai standar fasilitas pembelajaran yang layak di setiap sekolah, agar para siswa dan tenaga pengajar mendapatkan ruang untuk dapat memperluas jaringan pendidikan mereka. Misalnya, pendistribusian buku yang layak dan memenuhi standar untuk membantu proses belajar mengajar. Dengan buku, siswa dapat lebih banyak mengetahui hal-hal yang dijelaskan oleh guru, dan siswa akan lebih memiliki wawasan yang luas juga. Sudah tentu, hal ini akan menaikkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## 2) Pendidik

Peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru ialah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain di sekolah. Setiap guru haruslah memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dalam mengajar dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami akan kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan

sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 3) Peserta Didik Mudah Untuk Dinasehati

Peserta didik tentunya memiliki pribadi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Apabila peserta didik mudah untuk dinasehati, maka juga akan memudahkan guru dalam membimbing, mendidik, membina, serta mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik. Disini sangat membantu kinerja atau memudahkan guru dalam menjadikan para anak didiknya menjadi pribadi yang lebih baik.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa antara lain:

##### 1) Siswa Sulit Dinasehati

Semua guru pasti pernah mengalami suasana pembelajaran kurang kondusif karena banyak siswa sulit diatur. Akibatnya target pembelajaran tidak tercapai karena guru banya menghabiskan waktu untuk mengatur dan menasehati siswa. Tidak semua siswa itu mudah untuk dinasehati, terkadang ada beberapa siswa yang disebut nakal dan suka membantah. Untuk menundukkan siswa yang seperti ini maka ilmu Alpha Telepati sangat pas diterapkan

sehingga guru tidak perlu capek-capek lagi menasehati secara lisan terhadap siswa tersebut.

## 2) Lingkungan yang Kurang Baik

Adapun lingkungan masyarakat juga merupakan wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dan tidak baik dalam masyarakat. Tugas masyarakat terlihat dalam kebiasaan, tradisi, pemikiran berbagai peristiwa, kebudayaan secara umum serta dalam pengarahannya spiritual dan sebagainya. Dengan demikian lingkungan masyarakat sangat berpengaruh besar dalam pembinaan akhlak pada anak selain dilingkungan sekolah.

## 3) Kurangnya Dukungan dari Orangtua

Kurangnya dukungan dari orangtua juga sangat mempengaruhi perubahan pada sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan uraian di atas Peneliti mengutarakan bahwa kendala perhatian dari orangtua merupakan salah satu faktor yang sangat dominan pada masa sekarang ini. Akan tetapi bagaimanapun juga, sesibuk apapun orangtua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anak-anaknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo.
  - a. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo sudah berperan cukup baik. Selain sebagai profesi seorang guru juga sebagai tauladan bagi siswa-siswanya. Sedangkan keadaan akhlak siswa kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: sikap dan perilaku yang kurang baik, kurang rapi dalam berpakaian, berbicara kotor, kurang disiplin, berkelahi dengan temannya, sering ribut dan keluar kelas saat jam pelajaran, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, serta kurangnya rasa rela berkorban dalam diri siswa.
  - b. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, dan pemberian nasihat yaitu: 1) Memberikan bimbingan kepada siswa di sekolah; 2) Melatih siswa bersikap rela berkorban dengan

mengadakan infaq setiap hari jumat; 3) Selalu memberikan nasihat dalam kegiatan pembelajaran atau diluar kegiatan pembelajaran; 4) Memberikan contoh dalam bersikap, berperilaku dan berpenampilan yang baik di sekolah.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Fasilitas;
- 2) Pendidik;
- 3) Peserta didik mudah dinasehati.

b. Faktor penghambat

- 1) Peserta didik susah untuk dinasehati;
- 2) Lingkungan yang kurang baik;
- 3) Kurangnya dukungan dari orangtua.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru:

- a. Hendaknya guru selalu memberikan contoh kedisiplinan yang baik bagi siswa dengan berangkat tidak terlambat atau lebih awal.
- b. Guru juga harus membiasakan siswa untuk dapat melatih sikap rela berkorban siswa dengan melakukan infaq setiap hari jumat dengan rutin. Agar siswa dapat membiasakan diri untuk membantu orang lain.

- c. Harusnya dalam kegiatan pembelajaran guru membimbing siswa agar siswa memiliki rasa percaya diri yang baik ketika ingin menyampaikan suatu hal.

2. Untuk Siswa:

- a. Hendaknya siswa selalu berusaha bersikap atau berperilaku yang baik dan yang sesuai tuntunan atau sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.
- b. Hendaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa harus berkonsentrasi dan belajar mengendalikan diri, dengan tidak ribut dikelas ketika sedang dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiliner)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017).
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Darajat, Dzakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Darajah, St. "Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Farida, Susan Noor. "Hadis-Hadis Tentang Pendidikan (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak)." *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2016).
- Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (n.d.): 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hendropuspito. *Sosiologi Sistemika*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Hidayat, Nur. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Janah, Fatkhul. *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*. Metro: IAIN Metro, 2018.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.



- Namin, Nurhasanah. *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*. Jakarta: Kunci Iman, 2015.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni. "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan." *Jurnal Potensia* 2, no. 1 (n.d.).
- Nurmaya. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Metro: IAIN Metro, 2018.
- Purwanto, Yedi. "Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 13, no. 1 (2015).
- Shabir, M. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru." *Auladuna* 2, no. 2 (2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syukur, Amin. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo, 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2012.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yusuf, Syamsu, and Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1589/In.28.1/J/TL.00/05/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: LUSIANA
NPM	: 1601050018
Semester	: 6 (Enam)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: PERANAN GURU SEBAGAI PEMBANGUN UTAMA PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO

untuk melakukan *pra-survey* di SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 22 Mei 2019

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Nurul Afifah, M.Pd.I.

NIP. 19781222 201101 2 007



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 RUKTI SEDIYO  
KECAMATAN RAMAN UTARA**

*Alamat: Jl. Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Kab. Lampung Timur Kode Pos 34154*

Nomor	: 800/701.H.KORWIL-09/08/2019	Kepada Yth
Lampiran	: -	Kepala Fakultas Tarbiyah dan
Hal	: Izin Pra Survey	Ilmu Keguruan (IAIN) Metro
		Di-
		Metro

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri 3 Rukti Sediyo :

Nama	: TUMIRAN, S.Pd.SD
NIP	: 19620713 198303 1 010
Pangkat/ Golongan	: Pembina Tk 1/ IVb
Jabatan	: Kepala Sekolah
Tempat Tugas	: SD Negeri 3 Rukti Sediyo


*Dengan ini memberi izin kepada :*

Nama	: LUSIANA
NPM	: 1601050018
Semester	: 6 (Enam)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melakukan Pra Survey di SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada tanggal 22 Juli 2019.

Demikian surat keterangan izin ini kami sampaikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rukti Sediyo, 22 Juli 2019  
Kepala SD Negeri 3 Rukti Sediyo



**TUMIRAN, S.Pd.SD**  
NIP. 19620713 198303 1 010



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3849 /In.28.1/J/PP.00.9/11/2019  
 Lamp : -  
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

18 November 2019

Kepada Yth:

1. Nurul Afifah, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Sudirin, M.Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Lusiana
NPM	: 1601050018
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan PGMI,

Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP.19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3931/In.28/D.1/TL.00/11/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SD NEGERI 3 RUKTI  
SEDIYO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3930/In.28/D.1/TL.01/11/2019, tanggal 21 November 2019 atas nama saudara:

Nama : **LUSIANA**  
NPM : 1601050018  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 21 November 2019  
Wakil Dekan I,

*[Signature]*  
Dra. Isti Fatonah MA  
NIP. 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 RUKTI SEDIYO  
KECAMATAN RAMAN UTARA**

*Alamat: Jl. Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kab. Lampung Timur Kode Pos 34154*

Nomor	: 800/80/II.KORWIL-09/08/2019	Kepada Yth
Lampiran	: -	Kepala Fakultas Tarbiyah dan
Hal	: Izin Research	Ilmu Keguruan (IAIN) Metro
		Di-
		Metro

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri 3 Rukti Sedyo:

Nama : TUMIRAN, S.Pd.SD  
 NIP : 19620713 198303 1 010  
 Pangkat/ Golongan : Pembinan Tk 1/IVb  
 Tempat Tugas : SD Negeri 3 Rukti Sedyo

Dengan ini memberi izin kepada :

Nama : LUSIANA  
 NPM : 1601050018  
 Semester : 7 (tujuh)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memberi izin research/survey dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO"

Demikian surat keterangan izin ini kami sampaikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rukti Sedyo, 25 November 2019  
 Kepala SD Negeri 3 Rukti Sedyo

**TUMIRAN, S.Pd.SD**  
 NIP. 19620713 198301 1 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac

## SURAT TUGAS

Nomor: B-3930/In.28/D.1/TL.01/11/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

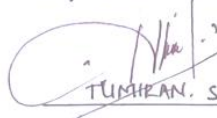
Nama : **LUSIANA**  
NPM : 1601050018  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 21 November 2019

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
TUMHAN, S.Pd. SD

Wakil Dekan I,

  
Dra. Isti Fatonah MA  
NIP. 19670531 199303 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-284/ln.28/S/U.1/OT.01/04/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LUSIANA  
NPM : 1601050018  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601050018.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 April 2020  
Kepala Perpustakaan  
  
Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd  
NIP.19580831198103010017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

**BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Lusiana  
NPM : 1601050018  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 4 Mei 2020  
Ketua Jurusan  
  
**Nurul Afifah, M.Pd.I.**  
NIP. 19781222 201101 2 007

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO**

#### **A. Wawancara**

##### **1. Pengantar**

1. Wawancara ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kepala Sekolah, dan siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo.”
2. Informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kepala Sekolah dan siswa sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo.”
3. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak akan berimbas kepada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

##### **2. Petunjuk wawancara**

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin jika ingin direkam.
- b. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
- c. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan berikutnya secara beruntun.
- d. Penutup, yaitu dengan mengucapkan terima kasih.

**3. Daftar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo untuk Mengumpulkan Data tentang Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa**

4. Identitas Informan

Responden :

Hari/tanggal :

Waktu :

5. Butir-butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
- 2) Bagaimana Ibu menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?
- 3) Bagaimana Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut?
- 4) Metode apa saja yang digunakan Ibu dalam pembinaan akhlak siswa?
- 5) Bagaimana Ibu memberikan contoh atau tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?
- 6) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
- 7) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?
- 8) Apa solusi Ibu untuk menyikapi kendala dalam faktor penghambat pembinaan akhlak siswa?

**4. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo untuk Mengumpulkan Data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa**

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/tanggal :

Waktu :

b. Butir-butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
- 2) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?
- 3) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut?
- 4) Metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak siswa?
- 5) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan contoh atau tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?
- 6) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
- 7) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?

**F. Observasi**

1. Mengamati secara langsung lokasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo.

No	Indikator Pernyataan	Ya	Tidak
1	Lokasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo cukup strategis	√	
2	Sarana dan prasarana SD Negeri 3 Rukti Sediyo sudah memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran	√	

2. Mengamati dan berinteraksi dengan siswa kelas IV untuk mengetahui akhlak siswa.

No	Indikator Pernyataan	Ya	Tidak
1	Siswa kelas IV mencontoh setiap akhlak baik yang dilakukan oleh guru	√	
2	Siswa kelas IV berinteraksi baik dengan guru	√	
3	Siswa kelas IV memiliki rasa percaya diri saat melakukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran		√
4	Siswa kelas IV selalu disiplin dalam belajar	√	
5	Siswa kelas IV memiliki sikap tata krama yang baik terhadap guru dan temannya	√	
6	Siswa kelas IV memiliki rasa rela berkorban yang baik		√

3. Mengamati dan berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam membina akhlak siswa.

No	Indikator Pernyataan	Ya	Tidak
1	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membimbing siswa dalam pembinaan akhlak	√	
2	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan strategi atau metode dalam pembinaan akhlak siswa	√	
3	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan pendekatan dalam pembinaan akhlak siswa	√	
4	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan contoh atau tauladan dalam pembinaan akhlak siswa	√	
5	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan apresiasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri	√	

**B. Dokumentasi**

1. Dokumentasi tentang sejarah berdirinya SD Negeri 3 Rukti Sediyo.
2. Dokumentasi data siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo.
3. Dokumentasi data sekolah dan guru SD Negeri 3 Rukti Sediyo.

## HASIL WAWANCARA

### A. Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo untuk Mengumpulkan Data tentang Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Identitas Informan

Responden : Fadilatul Nur Rohmah, S.Pd

Hari/tanggal : Jumat, 29 november 2019

Waktu : 10:00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?	Kalau menurut saya sendiri tujuan dari Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu yang dapat membangun akhlak siswa itu sendiri, serta harus diamankan katauhidannya dalam lingkungan atau kehidupan sehari-hari. Karena untuk menghasilkan atau memperoleh siswa yang berilmu serta berakhlak mulia salah satunya adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap siswa melalui Pendidikan Agama Islam secara intensif sehingga siswa akan terbiasa dengan perilaku yang baik. Apabila di sekolah gurulah yang lebih sering berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kegiatan pembelajaran dimana guru harus mampu memahami karakter siswa dan memahami kondisi belajar mengajar yang baik untuk siswa itu sendiri.



2	<p>Bagaimana Ibu menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?</p>	<p>Saya menilai siswa apakah siswa sudah berakhlak baik atau belum dengan cara melihat perilakunya, sopan santun nya ketika bertemu dengan guru, bersalaman serta cium tangan dengan gurunya.</p>
3	<p>Bagaimana Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut?</p>	<p>Hubungan antara guru dengan orangtua sangatlah penting, dan sangat mempengaruhi dalam membina akhlak siswa, orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan saja hanya menyiapkan makan, pakaian dan tempat tinggal, dan fasilitas hidup lainnya namun lebih dari itu, orangtua adalah yang sesungguhnya menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Hal inilah yang belum disadari oleh sebagian besar masyarakat. Oleh karena itu, tentu akan lebih baik jika guru rutin mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa untuk melakukan koreksi serta konsultasi terhadap kemajuan dan masalah yang di hadapi oleh anak atau siswa tersebut. Dalam kegiatan konsultasi, orangtua yang satu dengan yang lain bisa saling bertukar cerita atau masalah yang dihadapi anaknya masing-masing. Orangtua dapat saling memberi masukan dan mencari pemecahan masalah bersama. Guru juga bisa menyampaikan hal-hal baru yang harus dilakukan orangtuanya di rumah saat mendampingi anak-anaknya.</p>

4	Metode apa saja yang digunakan Ibu dalam pembinaan akhlak siswa?	<p>Saya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus lebih kuat, dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah mampu menghasilkan perbuatan yang baik kepada manusia sehingga menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak siswa selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek-aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan, misalnya sangat berkaitan erat dengan amal shaleh dan perbuatan yang terpuji. Maka mba dalam menunjukkan peran saya sebagai guru pendidikan agama Islam, metode yang saya gunakan dalam mendidik akhlak anak melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan dan selalu mengawasi setiap tingkah dan perilaku anak.</p>
5	Bagaimana Ibu memberikan contoh atau tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?	<p>Saya memberikan contoh tauladan dengan cara disiplin dan tepat waktu ketika sekolah, selalu berpakaian rapi dan berbicara sopan terhadap orang lain makan dan minum tidak boleh sambil berdiri, ketika berbicara lemah lembut, tidak boleh berkata kasar sehingga bisa melukai hati orang lain.</p>

6	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?	Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa menurut saya yaitu fasilitas yang merupakan sarana pendukung yang sangat berpengaruh agar terlaksananya kegiatan pembinaan akhlak siswa hal ini berkaitan dengan apa yang disampaikan seorang guru kepada peserta didik mengenai bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam.
7	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?	Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dari orangtua dan lingkungan dikarenakan orangtua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang memperhatikan kehidupan dan perilaku mereka sehari-hari.
8	Apa solusi Ibu untuk menyikapi kendala dalam faktor penghambat pembinaan akhlak siswa?	Ketika dalam pembinaan akhlak mengalami kendala menurut saya yaitu peserta didik diarahkan kearah yang baik menurut syariat Islam, dan saya juga menghubungkan apa yang didapat disekolah saya beritahukan dengan orang tua agar orangtua tau dan dapat mengarahkan. Dan sama halnya dengan yang sudah saja jelaskan sebelumnya, yaitu sama-sama berkoordinasi atau kerja sama antara guru dan orangtua siswa, agar sama-sama mendidik dan membimbing siswa agar lebih maksimal.

**B. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo untuk Mengumpulkan Data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa**

Identitas Informan

Responden : Tumiran, S.Pd.SD

Hari/tanggal : Sabtu, 30 November 2019

Waktu : 10:30 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?	Peran guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 3 Rukti Sediyo pada dasarnya sama dengan peran guru pada umumnya, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan atau mntransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya, agar siswa lebih banyak memahami serta mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peran guru pendidikan agama Islam selain berusaha memberikan ilmu, guru juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.
2	Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?	Guru pendidikan agama Islam menilai siswa dengan cara melihat perilaku mereka, sopan santun terhadap guru ataupun terhadap temannya.
3	Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bekerja	Guru dan orangtua sebenarnya sama-sama memiliki kewajiban untuk mendidik dan

	sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut?	membimbing siswa. Untuk itu, baik antara guru maupun orangtua harus sama-sama aktif mempererat kerja sama di antara keduanya, yakni dengan saling menanyakan keadaan siswa di rumah, tentang bagaimana belajarnya, dan apa kendala kendala yang di alami.
4	Metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak siswa?	Menurut saya, guru sudah berusaha memberikan yang terbaik dalam membina akhlak siswa kami, misalnya dalam pembelajaran pasti menggunakan berbagai variasi metode yang digunakan, begitu juga dalam membina akhlak siswa guru menerapkan metode keteladanan, metode nasehat, dan pengawasan dan metode lainnya. Karena dalam hal ini membina merupakan suatu usaha, tindakan serta kegiatan yang disertai dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, dan pengendalian, supaya tindakan tersebut dapat berdaya guna serta berhasil, untuk membetulkan dan mengembangkan kecakapan orang lain dalam mencapai tujuan hidup agar lebih baik.
5	Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan contoh atau tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?	Guru memberikan contoh tauladan dengan siswa dengan cara disiplin, contohnya datang lebih awal dan berdiri di depan pintu gerbang lalu bersalaman dengan siswa. Selalu berpakaian rapi dan

		berbicara sopan terhadap orang lain.
6	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?	Faktor pendukungnya yaitu intern dan ekstern. Intern adalah motivasi peserta didik sedangkan faktor ekstern yaitu orang tua, lingkungan sekolah, pergaulan dengan teman.
7	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?	Pada umumnya siswa sulit untuk diberikan arahan dan pengertian, namanya masih anak-anak masih sering tidak memperhatikan kalau dikasih tahu. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kondisi siswa, lingkungan yang kurang baik juga dapat menjadikan siswa memiliki pribadi yang kurang baik pula. Ada juga siswa yang diluar jam sekolah senang menghambur-hamburkan waktunya untuk bermain dibandingkan untuk belajar.

***OUTLINE*****PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****HALAMAN ABSTRAK****HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - 2. Syarat-Syarat Menjadi Guru
  - 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

## B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak
  2. Tujuan Pembinaan Akhlak
  3. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak
  4. Metode Pembinaan Akhlak
  5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa
- C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Profil Sekolah
  1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
    - a. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 3 Rukti Sediyo
    - b. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 3 Rukti Sediyo
    - c. Keadaan Siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo
    - d. Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri 3 Rukti Sediyo
  2. Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo
  3. Denah Lokasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran



**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 18 Oktober 2019

Penulis,



Lusiana

NPM. 1601050018

Dosen Pembimbing I



Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing II



Sudirin, M.Pd

NIP. 19620624 198912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Lusiana

Semester : 8

NIM : 1601050008

Tahun Akademik : 2020

No	Hari Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	Senin 27 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan triangulasi pada analisis data</li> <li>- Perbaiki spasi pada bagian visi dan misi</li> <li>- Bab 5 harus menjawab pertanyaan penelitian maka sebaiknya nomor 1 dan 2 dijadikan 1 dengan poin a dan b.</li> </ul>	<i>[Signature]</i>
	Jumat, 1 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ace skripsi</li> <li>- skripsi dapat dimura-goryahkan</li> </ul>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

*[Signature]*  
 Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing I

*[Signature]*  
 Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

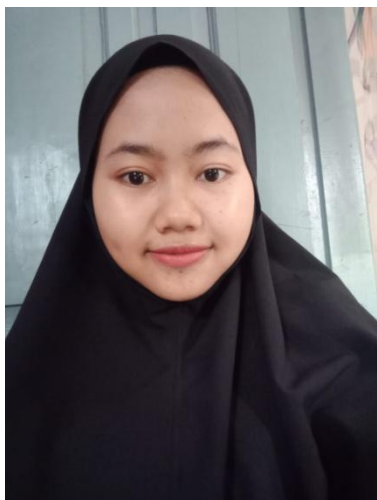
## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Fadilatul Nur Rohmah, S.Pd selaku Guru PAI tentang Peran, Metode dan Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa



Observasi pada saat pembelajaran di kelas IV



### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Lusiana merupakan putri pertama dari Bapak Basiran dan Ibu Misniati. Ia merupakan anak sulung dari tiga bersaudara. Lahir di Rukti Sediyo, 28 November 1997. Alamat tempat tinggal saat ini yaitu di Desa Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Pendidikan Sekolah Dasar ia tempuh yaitu di SDN 1 Rukti Sediyo lulus pada tahun 2010, dilanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama ia tempuh di MTs Negeri 1 Lampung Timur lulus pada tahun 2013, serta pendidikan Menengah atas ia habiskan di SMA Negeri 1 Raman Utara dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah.